



Pengaruh Metode Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pelajaran PKn MTs Nurul Karomah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

Nurul Maulida¹

Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan
nurulmaulidaa93059@gmail.com

Sunardjo²

Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan
sunardjo@stkipgri-bkl.ac.id

Anindita Trinura Novitasari³

Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan
aninditatrinura2015@stkipgri-bkl.ac.id

Abstract

Civic education is a subject that focuses on forming good citizens in the life of society, nation and state. Learning Civic Education is learning by empowering students to become useful human beings, able to compete and can provide great benefits for life and the environment. The use of Contextual Teaching and Learning (CTL) as learning method makes students enthusiastic in conducting question and answer, expressing their opinions and giving advice to other students by linking the theory they learn. The method in this study was a quantitative method. In addition, the design used was a quasi-experimental study using two variables to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method and the conventional method of the results. Based on the conclusions data analysis shows that learning Civic Education with the Contextual Testing and Learning (CTL) method is better than learning with conventional methods. there are differences in student learning outcomes after using the contextual teaching and learning (CTL) method.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Method, Conventional, and Learning Outcomes.

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan yaitu pembelajaran dengan upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat, mampu bersaing serta dapat memberikan manfaat besar bagi kehidupan dan lingkungannya. Pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) membuat siswa antusias dalam melakukan tanya jawab, mengemukakan pendapatnya dan memberi saran kepada siswa lainnya dengan mengaitkan teori yang dipelajarinya.



Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Selain itu, desain yang digunakan adalah penelitian quasi-eksperimen dengan menggunakan dua variabel untuk mengetahui pengaruh metode contextual teaching and learning (CTL) dan metode Konvensional terhadap hasil. Berdasarkan analisa data kesimpulan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan metode contextual teching and learning (CTL) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional. terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode contextual teaching and learning (CTL).

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Konvensional, dan Hasil Belajar

I. Pendahuluan

Tujuan dari proses pembelajaran diantaranya adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan manusia, karena pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis dan berjenjang. Namun berdasarkan observasi, menunjukkan masih banyak dijumpai permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran, antara lain guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya di kelas VII MTs Nurul Karomah Galis Bangkalan diketahui bahwa sebagian besar siswa belum dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran PKn, siswa kurang berpartisipasi secara aktif, kurang bertanggung jawab. Pembelajaran PKn masih dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, terlebih pada saat memasuki jam pelajaran menjelang jam terakhir, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu: 1) siswa sudah lelah, 2) sarana pendukung pembelajaran kurang memadai, 3) guru mengajar menggunakan cara konvensional, dan masih banyak lagi permasalahan yang dihadapi di dalam kelas. Hal tersebut nampak terlihat dari sikap siswa yang cenderung suka bermain sendiri, mengobrol sendiri bahkan cenderung tidak peduli. Faktor-faktor di atas berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dilihat dari hasil ulangan harian yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti mengambil alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti mengambil langkah dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan salah satu metodel pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).



Sesuai dengan data siswa kelas VII Mts Nurul Karomah Galis Bangkalan, masih besarnya persentasi siswa yang tidak tuntas dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terdiri dari ulangan harian, tugas-tugas dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan hasil survei sebelumnya diperoleh data hasil belajar Pkn dikelas VII sebanyak 71 siswa adalah sebagai berikut:

A. Contextual Teaching and Learning

Penggunaan pendekatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meliputi empat macam yaitu: model *cooperative learning*, model *direct instruction*, model *problem based intructoin* dan model gabungan. Model pembelajaran dalam pendekatan kontekstual yang digunakan peneliti adalah model *cooperative learning* karena, didalam kelas kontekstual guru membantu siswa melalui keefektifan proses pembelajaran dari pada mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa. Guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan yang ada dari penemuan siswa itu sendiri, bukan dari guru. Proses pembelajaran didalam kelas menjadi aktif karena siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan dikelas, karena kegiatan bertanya menjadi strategi untuk menggali sifat ingin tahu siswa. Selain itu keberadaan kelompok belajar menjadi nilai lebih karena siswa tidak belajar sendiri tetapi saling bekerjasama melalui belajar kelompok agar pemahaman siswa lebih mendalam sehingga kondisi kelas konstektual mencerminkan model cooperative learning.

1. Kekurangan dan Kelebihan Contextual Teaching and Learning (CTL)

- a. Kelebihan CTL: penggunaan konteks membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih mandiri dalam membuat catatan dikarenakan siswa tersebut bisa menyimpulkan dan menemukan konsep dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b. Kekurangan CTL: siswa yang tidak memperhatikan tidak dapat mengikuti dan menemukan konsep dikarenakan penggunaan CTL dapat menemukan konsep apabila sesuai dengan langkah-langkah.

2. Hakekat Pembelajaran Konvensional

Konvensional merupakan suatu proses pembelajaran biasa yang paling sering dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Pada pembelajaran ini guru memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada sejumlah siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat seperlunya. Pada umumnya siswa bersifat pasif, yaitu menerima saja apa yang dijelaskan oleh guru (Wahyuniati, 2013). Menurut beberapa tokoh pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

Pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pada metode konvensional ini, guru berperan sebagai sumber informasi bagi siswa. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran yang meliputi menerangkan materi pelajaran, memberikan contoh penyelesaian soal-soal serta menjawab semua pertanyaan yang diajukan siswa. Menurut Nasution (1982) memberikan gambaran ciri-ciri pembelajaran konvensional, antara lain:

- a. Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok siswa di kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual
- b. Kegiatan pembelajaran umumnya berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis, dan media lain menurut pertimbangan guru
- c. Siswa umumnya bersifat pasif, karena harus mendengarkan penjelasan guru



- d. Kecepatan belajar siswa umumnya ditentukan oleh kecepatan guru dalam mengajar
- e. Keberhasilan belajar umumnya ditentukan oleh guru secara subyektif
- f. Hanya sebagian kecil saja dari siswa yang menguasai materi pelajaran secara tuntas.
- g. Menurut Brooks & Brooks (dalam. Wahyuniati, 2013) dalam bukunya menyatakan bahwa, penggunaan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses "meniru" dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Konsep Dasar Hasil Belajar

Dalam setiap proses pembelajaran disekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik (Hamalik, 2001). Menurut pendapat beberapa tokoh belajar adalah sebagai berikut:

Menurut Witherington (dalam Purwanto 1998) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri seseorang sebagai sesuatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

2. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Hamalik, 2001) ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa, faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

Faktor internal sehubungan dengan faktor internal ini ada tingkat yang perlu dibahas yaitu:

- a. Faktor jasmani, dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dalam tubuh dan faktor cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi, dalam faktor psikologis ini dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan oleh siswa itu sendiri.
- c. Faktor kelelahan, ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani dapat terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.



II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bersifat pengaruh yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menggunakan instrumen yang bersifat mengukur hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari pengaruh diantara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya. Hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Mts Nurul Karomah, penelitian ini dilakukan di kelas VII dengan jumlah sebanyak 3 kelas, peneliti hanya melakukan penelitian dikelas VII C dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 35 siswa perempuan. Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Pkn materi Norma dan Keadilan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan Konvensional pada siswa kelas VII Mts Nurul Karomah.

Waktu penelitian yang dilaksanakan di Mts Nurul Karomah adalah sebanyak 2 kali pertemuan.

C. Populasi Dan Sampel/ Sasaran Penelitian

Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kelas VII dari jumlah kelas sebanyak lima, peneliti mengambil satu kelas yaitu di kelas VII C Mts Nurul Karomah dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 35 siswa perempuan.

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diambil dengan Teknik sampling atau purposive sampling dengan menggunakan 1 kelas dari ke 3 kelas yang ada di Mts Nurul Karomah. Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas VII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Pada kelas ini akan diberikan suatu perlakuan berupa pembelajaran secara CTL dan Konvensional untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan materi Norma dan Keadilan.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan sebuah alat ukur atau instrument yang dilakukan oleh peneliti. Validitas adalah ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan alat ukur yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1.	0.825	0.339	Valid
2.	0.976	0.339	Valid
3.	0.676	0.339	Valid
4.	0.807	0.339	Valid
5.	0.646	0.339	Valid
6.	0.557	0.339	Valid
7.	0.295	0.339	Tidak Valid
8.	0.466	0.339	Valid
9.	0.726	0.339	Valid



Berdasarkan hasil uji validitas variabel pada tabel diatas, dari butir pertanyaan yang berjumlah 9 butir terdapat 1 butir pertanyaan yang tidak valid. Karena berdasarkan pertanyaan yang sudah valid lainnya dianggap sudah mewakili pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Konvensional

No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1.	0.598	0.339	Valid
2.	0.121	0.339	Tidak Valid
3.	0.540	0.339	Valid
4.	0.774	0.339	Valid
5.	0.915	0.339	Valid
6.	0.810	0.339	Valid
7.	0.991	0.339	Valid
8.	0.526	0.339	Valid
9.	0.342	0.339	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel konvensional pada tabel diatas, dari butir pertanyaan yang berjumlah 9 butir terdapat 1 butir pertanyaan yang tidak valid. Karena pertanyaan yang sudah valid lainnya dianggap sudah mewakili pertanyaan yang tidak valid.

B. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Untuk mengukur uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila > 0,6 (Ghazali, 2006). Berikut hasil pengujian reabilitas dalam penelitian ini

Tabel 3 Uji Reabilitas metode Contextual Teaching And Learning

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.753	10

Tabel Uji Reabilitas metode Konvensional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.706	10

Hasil pengujian reabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa kolom *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,753 dan 0,706 yang berarti bahwa kedua variabel bisa dikatakan reliabel karena nilai *Alpha* 0,753 > 0,6 dan nilai *Alpha* 0,706 > 0,6.

C. Uji T-test

Dideskripsikan data tentang hasil yang diperoleh peneliti tentang nilai test hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai test menggunakan metode pembelajaran Konvensional dan metode pembelajaran CTL.

1. Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis statistik diatas diperoleh nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 8,65 maka nilai t yang diperoleh peneliti dibandingkan dengan tabel taraf signifikan



untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak, yaitu ada pengaruh dengan penerapan metode pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa materi “Kepatuhan Terhadap Norma” pada pelajaran PKn kelas VIIC MTs Nurul Karomah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

Tabel 4 Taraf Signifikan

Db	t-hit	taraf signifikan t tabel	
		5%	1%
36 - 2 = 34	8,56	2,70	2,02

Dari hasil perhitungan $t = 8,56$ sedangkan menurut kriteria t-tabel taraf signifikan 5% = 2,70 dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel taraf signifikan 5% sehingga hipotesa kerja (H_a) diterima sedangkan hipotesa nihil (H_0) ditolak maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dengan penerapan metode pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa materi Kepatuhan terhadap “Norma pada pelajaran PKn kelas VIIC MTs Nurul Karomah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

D. Pembahasan

1. Pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan angket yang telah diedarkan dan fakta yang terjadi dilapangan adalah sikap siswa dengan mengikuti pembelajaran CTL pada mata pelajaran PKn sangat terlihat perbedaannya dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seperti saat melakukan tanya jawab, mengemukakan pendapatnya dan mengomentari pendapat siswa lainnya, selain itu aktivitas siswa dalam menerima pelajaran dengan metode ini cenderung lebih aktif dari pada biasanya, dapat dikatakan pembelajaran dikelas berjalan secara efektif.
2. Pembelajaran dengan metode konvensional sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan adalah siswa dalam mengikuti pembelajaran cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
3. Hasil belajar siswa kelas VIIC pada mata pelajaran PKn MTs Nurul Karomah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan metode CTL nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai yang didapat dengan metode konvensional dikelas VIIA.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran dengan penggunaan metode konvensional yang telah dilaksanakan di kelas VIIA MTs Nurul Karomah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan dengan hasil rata-rata nilai sebesar 70,00. Dapat dikatakan proses pembelajaran dengan penggunaan metode ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn. Berdasarkan hasil belajar siswa didapat rata-rata sebesar 82,89. Dapat dikatakan proses pembelajaran dengan metode ini berjalan dengan baik dan efektif, dilihat dan dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa



cenderung lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data sesuai dengan pembahasan yang penulis uraikan pada BAB sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran CTL di MTs Nurul Karomah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru PKn dan hasil belajar yang dicapai siswa sudah cukup baik dan mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Ghazali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariasi Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2001). *Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Latipah, E. D. (2018). *Jurnal Matematika Vol.17 No.1, Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME*.
- Purwanto, N. (1998). *Psikologi Pendidikan Cet. Ke-16*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahyuniati. (2013). *Jurnal Pendidikan Keefektifan Model Kontekstual Menulis Karangan Narasi Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia*.